

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN BERONCE BENTUK DAN WARNA PADA KELOMPOK B TK PKK DENGGEN

Hikmatul Hayati
TK PKK Denggen
Hikmatul.hayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bentuk dan warna pada kelompok B TK PKK Denggen kecamatan Selong Tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK PKK Denggen kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 17 anak dan terdiri atas 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2019. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 20% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Halus, Bentuk dan Warna

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-undang Nasional no 20 tahun 2003 Bab I Pasal I.)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14)

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip belajar melalui bermain sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bias merasa senang, tenang, aman dan nyaman, selama dalam proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik fisik dan psikis yang meliputi nilai-nilai agama sosial, emosi, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk persiapan memasuki pendidikan dasar

Untuk Kelengkapan Pengelolaan PAUD Pada 8 Standar Nasional Perlu memperhatikan dan mengacu pada kurikulum 2013 yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: pada pasal 4 ayat 1 menerangkan :

- (1) kompetensi inti PAUD merupakan gambaran pencapaian standar perkembangan anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang di rumuskan terpadu dalam bentuk kompetensi inti sikap spiritual (KI-1), kompetensi inti sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan (KI-3), dan kompetensi inti keterampilan (KI-4).
- (2) Kompetensi dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti.
- (3) Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi Inti dan terdiri atas: kompetensi dasar sikap spiritual, kompetensi dasar sikap sosial, kompetensi dasar pengetahuan, dan kompetensi dasar keterampilan.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsure perkembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan saraf otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan

suatu kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf ,otak,otak dan spinal cord(Widodo.2008:3)

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu ,yang dipengaruhi oleh kesepakatan untuk belajar dan berlatih .misalnya ,kemampuan memindahkan benda dari tangan,Mencoret-coret,menusun balok,menggunting menulis,dan sebagainya,perkembangan motorik halus anak adalah sangat dipengaruhi oleh organ otak .lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak bermain akan mendukung motorik halus anak.

Pada TK PKK Denggen kecamatan Selong ini berdasarkan pengalaman penulis dalam melaksanakan pembelajaran pada Kelompok B ternyata masih banyak menjumpai permasalahan berupa masih rendahnya kemampuan anak mengenal bentuk warna, kemampuan berkomunikasi, anak jarang memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran, kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk, kemampuan motorik halus anak, perkembangan kemampuan fisik motorik kasar, dan kemampuan mengenal bilangan, serta dalam mengenal bentuk dan lambing bilangan. Pada tulisan ini penulis akan mengangkat masalah kemampuan motorik halus anak masih rendah dan penyelesaian yang penulis coba lakukan pembelajaran melalui kegiatan bermain dengan meronce bentuk dan warna. Salah satu upaya memberi solusi dalam pengembangan kemampuan mengenal bentuk dan warna dengan menggunakan pembelajaran bermain dengan meronce bangun bentuk dan warna, seperti lingkaran, segitiga, segi empat, dengan berbagai macam warna dan permainan, dengan prinsip belajar melalui bermain.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Semakin muda anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misal mengancing baju,makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu saat menggunakan sepatu jika disekolah anak

mengerjakan hal-hal seperti menggunting ,menulis,mewarnai ,anak meronce manik-manik dan lain sebagainya (Moeschihatoen, 2004 : 123).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan (sumantri , 2005 ; 143). menyatakan. Hal yang sama dikemukakan dalam soejono (2008 : 10) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam menggambar, menyusun balok ,memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol serta melipat.

b. Indikator Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009, indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 -6 tahun di PAUD/TK terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Mengkoordinasikan dengan baik gerakan jarinya yakni mampu mengkoordinasikan dengan baik gerakan jari saat meronce dan kemampuan memanfaatkan semua jari dalam meronce.
- b. Berkembang imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bentuk dan bahan,yakni kemampuan mengembangkan imajinasi saat meronce dan kemampuan menyusun roncean yang indah.
- c. Berkembangnya ketelitian yakni kemampuan menyusun roncean dengan teliti sesuai dengan perintah guru.
- d. Memperhatikan penyusunan dan ukuran benda besar kecil yang tersusun dengan rapi yakni kemampuan menyusun roncean sesuai ukuran bahan dan kemampuan membedakan besar kecilnya bahan untuk meronce.
- e. Memperhatikan keseimbangan dengan memperhatikan masing-masing ukuran ,bentuk serta pengikatnya apakah berupa garis,warna pengikat serta yang lain sehingga hasil meronce bisa lebih bagus,yakni kemampuan menyeimbangkan masing-masing ukuran bentuk serta pengikatnya dan kemampuan menyusun roncean yang tepat menurut ukuran bahannya.

- f. Meronce dengan benar sehingga hasilnya tidak mudah rusak yakni kemampuan menghasilkan roncean yang tahan lama, kemampuan memilih bahan-bahan yang tepat agar roncean tahan lama, dan dapat menjaga hasil roncean sehingga tidak mudah rusak.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Proses perkembangan motorik terdapat beberapa prinsip perkembangan motorik berdasarkan beberapa penelitian yang cukup lama yaitu :

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf, karena perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh saraf.
- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang (otot dan sarafnya)
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (dari kepala ke kaki dan dari sendi utama ke bagian kecil)
- d. Dimungkinkan mengikuti norma perkembangan motorik (berdasarkan umur rata-rata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya,)
- e. Terjadi perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik

Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak semakin berkreasi seperti menggunting kertas, serta memegang alat tulis dan gambar. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan motorik halus pada tahap yang sama hal ini bisa disebabkan karena :

- a. Faktor Genetik
- b. Kekurangan gizi
- c. Pengasuhan dan latar budaya yang berbeda
- d. Cacat bawaan.

d. Proses Perkembangan Motorik Halus Anak TK

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun kemampuan. Dengan kata lain perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak nanti di Sekolah Dasar. Pada masa usia ini kematangan perkembangan motorik umumnya sudah mulai dicapai karena itu anak sudah mulai siap untuk menerima kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan (Syaodih, 2010 : 10).

Hurlock (1998 : 10) menyatakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak disebut perkembangan motorik. Secara umum perkembangan ini dibagi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan ini pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot.

f. Fungsi Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak TK

Fungsi meningkatkan motorik halus pada anak usia 5 – 6 tahun (Sumantri, 2005 : 146) adalah :

- a. Mampu mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

2. Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna

a. Pengertian Meronce

Meronce memiliki makna yang sama dengan kata merangkai (Rohiyat, 2011: 65) Jadi kata meronce memiliki hakikat yang sama dengan kata merangkai. Karena itu kedua kata tersebut dapat dipergunakan secara bersama-sama untuk makna yang sama. Hakikat meronce yaitu menata, menumpuk, menyejajarkan, menyusun benda-benda atau pernak-pernik menggunakan teknik ikatan.

Merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama, yaitu menyusun benda-benda, pernak-pernik dengan sentuhan keindahan, sehingga orang yang melihatnya merasa puas. (Pamadhi, 2008 : 3). Yang membedakan merangkai dan meronce adalah, jika meronce menggunakan tali atau pengikat sebagai alat untuk menyusun benda dan pernak-pernik sebagai bahan meronce (Novikasari, 2013 : 2).

b. Aspek – Aspek Dalam Kegiatan Pembuatan

Kegiatan meronce memerlukan beberapa aspek atau pengetahuan dasar untuk membuatnya, diantaranya adalah aspek tujuan dan fungsi, prinsip penyusunan dan penataan, aspek bahan, aspek teknik, aspek penyelesaian (Rohiyat, 2011 : 67)

- a. Aspek tujuan dan fungsi pembuatan
- b. Aspek Keindahan

c. Aspek Kerajinan dan Ketekunan

dengan benar b). warna dan bentuknya sesuai.

c.Langkah – langkah Kegiatan Meronce

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan meronce adalah sebagai berikut

a. Tahap persiapan, yang meliputi

1. Guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan meronce
2. Guru mempersiapkan kegiatan main melalui kegiatan meronce ,menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan meronce
3. Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan meronce.
4. Guru menyiapkan kamera untuk data visual dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan yang meliputi

1. Guru mengelola awal lingkungan main untuk kegiatan meronce
2. Guru merencanakan intensitas dan identitas main
3. Guru menyiapkan alat main meronce
4. Guru menyeting tempat main meronce
5. Guru memberi gagasan bagaimana menggunakan bahan – bahan
6. Guru mendiskusikan aturan main meronce
7. Guru mengelola anak menjadi beberapa kelompok
8. Guru merancang dan menerapkan transisi main
9. Guru memberikan anak waktu mengelola dan meneliti alat main
10. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan dengan jelas
11. Guru melakukan pencatatan aktivitas siswa termasuk kemampuan motorik halus
12. Guru memberikan dukungan anak mengingat kembali pengalaman mainnya.

c. Tahap Penutup/ evaluasi meliputi

1. Guru menggunakan waktu untuk membereskan peralatan main
2. Guru mengatur anak untuk persiapan selesai main
3. Guru memperhatikan dokumentasi kemampuan motorik halus anak
4. Guru menutup kegiatan dengan do”a.

d. Penerapan Kegiatan Meronce dengan Bahan – bahan dari Alam dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Motorik halus sangat diperlukan untuk anak bisa fokus dan tetap konsentrasi terhadap suatu hal. Motorik halus merupakan gabungan dari kerja sistem saraf. Sistem rangka terdiri dari sistem tulang dan otot, berkoordinasi dengan sistem saraf akan melahirkan gerakan motorik halus yang terarah sesuai dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangan anak didik usia 6-6 tahun. Salah satu langkah-langkah kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak didik adalah kegiatan meronce, dengan bahan manik- manik ataupun biji-bijian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :a). guru mempersiapkan kegiatan main melalui kegiatan meronce. b). menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan meronce. c). menjelaskan tujuan kegiatan meronce kepada anak didik d).menentukan tema dalam kegiatan meronce. e). menjelaskan tahap-tahap kegiatan meronce f). memberikan contoh langkah meronce g).mengkoordinasi kelas selama kegiatan meronce dalam kondisi yang kondusif h). memberikan bimbingan kepada anak didik dalam kegiatan meronce.

e. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Adapun karakteristik perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun menurut MS Sumantri (2005: 141) adalah sebagai berikut: a) menempel; b) mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar); c) mencoblos kertas dengan pensil atau spidol; d) makin terampil menggunakan jari tangan (mewarna dengan rapi); e) mengancingkan kancing baju; f) menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit); g) menarik garis lurus, lengkung, dan miring; h) mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi; i) melempar dan menangkap bola; j) melipat kertas; k) berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh); l) berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis); m) memanjat dan bergelantungan; n) melompati parit atau guling; dan o) senam dengan gerakan kreativitas sendiri.

f. Bentuk dan warna

1. Pengertian Bentuk

Bentuk ialah satu titik temu antara ruang dan massa. Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang di tempati oleh objek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak tergantung pada

lokasi koordinat dan orientasi rotasinya terhadap bidang semesta yang di tempati. Bentuk sederhana dapat diterangkan oleh teori benda geometri dasar (dua dimensi) misalnya titik, garis, kurva, bidang (misal, persegi atau lingkaran), atau bisa pula diterangkan oleh benda padat (tiga dimensi) seperti kubus, atau bola. Namun, kebanyakan bentuk yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk rumit. Misalnya bentuk pohon dan bentuk garis pantai, yang mana sangat rumit sehingga diperlukan lebih dari sekadar teori geometri sederhana untuk menganalisisnya. Salah satu teori yang berusaha menganalisa bentuk-bentuk rumit ini adalah teori [fraktal](#).

Bentuk objek juga tidak tergantung pada sifat-sifat spesifik seperti: warna, isi, dan bahan. jadi bentuk yang dalam penelitian ini adalah bentuk yang bagaimanapun yang akan diprogramkan oleh guru dalam melakukan suatu kegiatan terutama kegiatan dalam meronce, bias saja bentuk geometri, bentuk bunga atau bentuk-bentuk yang lain tergantung perintah dari guru dan alat yang tersedia dalam kegiatan ini disaat melakukan kegiatan meronce.

2. Pengertian warna

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna berwarna putih. Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya. Misalnya warna putih akan memberi kesan suci dan dingin di daerah barat karena berasosiasi dengan salju. Sementara di kebanyakan negara Timur warna putih memberi kesan kematian dan sangat menakutkan karena berasosiasi dengan kain kafan (meskipun secara teoretis sebenarnya putih bukanlah warna). Jadi di Pendidikan anak usia dini masalah warna sangat perlu dikenalkan disetiap kegiatan disemua usia, dalam hal ini warna akan diperkenalkan melalui kegiatan meronce. Dalam kegiatan ini perintah guru harus jelas sebelum anak melakukan kegiatan pada saat kegiatan inti.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK PKK Denggen kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 17 anak dan terdiri atas 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK PKK Denggen kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2019

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Adapun penilaian keberhasilan anak dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian berdasarkan aspek dan indikator yang memang harus diperoleh anak tersebut.

Adapun rincian terkait aspek dan indikator penilaian tersebut sebagai berikut :

Kisi-kisi observasi kemampuan motorik halus anak
melalui kegiatan meronce bentuk dan warna

Aspek	Indicator	Rubric	Skor
Penggunaan jari jemari	Penggunaan jari jemari saat meronce dengan bentuk dan alat yang sudah disiapkan guru	Jika mebuat roncean dengan tepat dan rapi	4
		Membuat roncean belum tepat masih acak-acakan	3
		Belum bias mebuat roncean sesuai dengan perintah guru	2
		Belum mampu mebuan roncean masih bantuan guru	1
Ketepatan tangan	Ketepatan tangan saat melakukan kegiatan roncean	Mampu melakukan kegitan meronce dengan ketepatan tangan dan rapi	4
		Mampu melakukan kegitan meronce dengan ketepatan tangan tapi belum rapi	3
		Tdk Mampu melakukan kegitan meronce dengan baik sesuai denagn harapan	2
		Belum mampu melakukan kegiatan meronce masih butuh bantuan guru	1
Koordinasi tangan dengan mata	Kooordinasi tangan dan mata,jari dan	Mampu mengkoordinasikan tangan dan mata	4
		Belum mampu mengkoordinasi	3

Dalm melakukan kegiatan meronce	kemampuan dalam melakukan kegitan	tangan dan mata	
		Tidak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata	2
		Belum bisa mengkoordinasikan masih bantuan guru	1
Hasil roncean	Kerapian hasil meronce sesuai dengan yang diperintah guru	Mampu mengerjakan klose denagn rapi sesuai dengan gambar	4
		Belum mampu mengerjakan Klose dengan rapi sesuai dengan gambar	3
		Tidak mampu mengerjakan lose dengan rapi sesui dengan gambar	2
		Belum bias mengerjakan Klose tapi masih bantuan guru	1
Keterampilan meronce	Keterampilan meronce sesuai dengan perintah guru	Mampu Menyusun roncean dengan baik dan rapi sesuai perintah guru	4
		Mampu Menyusun roncean,tap belum baik dan rapi	3
		Tdk Mampu menyusun concean dengan baik dan tapi	2
		Anak belum mampu menyusun roncean dan masih bantuan guru	1

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ anak mendapat skor minimal bintang 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Hasil observasi diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain: guru belum memaksimalkan peran anak dalam kegiatan pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam melakukan kegiatan bermain merone baik tugas kelompok maupun mandiri dari materi pelajaran yang diberikan kegiatannya. Data hasil

observasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bentuk dan warna pada siklus I sebagai berikut:

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	T
2	1	2	2	TT
3	3	3	3	T
4	2	2	2	TT
5	2	2	2	TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan motorik kasar melalui kegiatan meronce bentuk dan warna pada siklus 1 tergolong BSS dan MB. Oleh karena itu maka kemampuan motorik halus pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus 1, jumlah siswa yang tuntas masih 20 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus 1 ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

2. Siklus II

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	4	T
2	3	4	4	T
3	3	4	4	T
4	4	4	4	T
5	4	4	4	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Motorik halus Melalui Kegiatan meronce bentuk dan warna Pada Siklus II. Tingkat kemampuan motoric halus anak ini tergolong Tuntas . Oleh karena itu maka kemampuan motoric halus sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Motorik halus Melalui Kegiatan meronce bentuk dan warna pada anak kelompok B TK PKK Denggen kecamatan Selong Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 20% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 4.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan kegiatan meronce dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan motoric halus Melalui Kegiatan meronce bentuk dan warna pada anak kelompok TK PKK Denggen kecamatan Selong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan : Penerapan Meronce bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak kelompok TK PKK Denggen kecamatan Selong Tahun Pelajaran 2018/2019

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.
- Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung
- Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "Pendidikan Anak Usia Dini". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta